

## ABSTRAK

**Lia Aulia (1141030111):** Penafsiran Feminis Tentang Keluarga Sakinah Perspektif Husein Muhammad dan Musdah Mulia

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar pola relasi yang baik antara suami istri dalam Alquran disebut dengan *muasyarah bil ma'ruf*. Keluarga sakinah hanya bisa tercapai jika memaknai *muasyarah bil ma'ruf* dengan tepat.

Pada kenyataannya pola *muasyarah bil ma'ruf* dalam kehidupan berumah tangga dipahami secara berbeda-beda. Empat ulama madzhab mempunyai kesimpulan yang sama, bahwa nikah adalah sebagai akad yang memberi kepemilikan kepada laki-laki untuk memperoleh kesenangan dari tubuh perempuan. Oleh karena itu, pemilik kesenangan adalah laki-laki. Akibat dari konsep pernikahan seperti ini banyak melahirkan persoalan-persoalan dalam rumah tangga. Seperti perempuan dilarang melakukan aktivitas di wilayah publik atau bekerja, perempuan sering menjadi korban KDRT, perempuan menjadi subordinat dan termarginalisasi.

Husein Muhammad dan Musdah Mulia sebagai tokoh feminis Islam di Indonesia menawarkan pemikiran yang berbeda dengan ulama klasik. Menurut Musdah Mulia dan Husein Muhammad dalam buku-bukunya untuk mencapai keluarga sakinah atau mempunyai keluarga yang ideal setidaknya ada beberapa prinsip pokok pernikahan. Beberapa prinsip ini bukan hanya penting untuk diperhatikan, tetapi juga mesti menjadi pegangan tiap pasangan dalam berumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dari pertanyaan: bagaimanakan penafsiran Husein Muhammad dan Musdah Mulia tentang keluarga sakinah?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa prinsip dalam mencapai keluarga sakinah menurut Husein Muhammad dan Musdah Mulia. Penelitian ini adalah kualitatif, dengan Teknik metode studi kepustakaan (*library research*). Tehnik analisa menggunakan analisa isi. Sumber primer penelitian ini buku-buku karya Husien Muhammad dan Musdah mulia, sumber sekunder penelitian ini buku-buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi, yang sesuai dengan penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah ada tujuh prinsip yang harus dipenuhi yaitu: Prinsip Tauhid, mengantarkan setiap anggota keluarga untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, Prinsip Komitmen Besar (*mitsaqan Ghalidzan*) ikatan yang amat serius diantara dua pihak yang memiliki posisi yang setara dan sederajat., Prinsip Pergaulan yang Sopan dan Santun (*mu'asyarah bi al ma'ruf*) maksudnya suami memperlakukan atau menggauli istrinya dengan penuh kelembutan dan kesopanan, jauh dari segala bentuk pemaksaan, kekerasan dan kebiadaban. Sebaliknya istri pun demikian. Masing-masing hendaknya menjaga tata krama dan adab sopan santun sesuai ajaran agama., Prinsip *Mawaddah Wa Rahmah* (Cinta dan Kasih Sayang) artinya, suami istri hendaknya senantiasa saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengasihi., Prinsip *Musawah* (Saling Melengkapi dan Melindungi) suami istri saling membantu dan saling melengkapi satu sama lain., Prinsip Persamaan (*gender equity*) suatu kondisi dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki, Prinsip Monogami pernyataan satu suami satu istri itu buka hanya di atas kertas, melainkan diterapkan dalam realitas yang sebenarnya. Suami atau istri hanya memiliki satu pasangan, baik dalam kehidupan di dalam atau di luar rumah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG